Global Science Education Journal
Volume 7 Nomor 1 Mei 2025 hal. 31-35
P-ISSN 2656-6281 dan E-ISSN 2656-9191

ANALISIS PENCAPAIAN KOMPETENSI CALON GURU ASPEK METODE PERKULIAHAN DAN PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN MELALUI METODE INQUIRY PADA MAHASISWA PGSD

Yusnadi[1], Suarlin[2]
[1,2] PGSD FIP UNM
Email : yusnadi@unm.ac.id

(***Received***: 1-10-2024; ***Reviewed:*** 8-11-2024; ***Revised:*** 10-1-2025; ***Accepted:*** 11-1-2025; ***Published:*** 12-5-2025)

©2025 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT
Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada kompetensi Dosen dan paradigma baru dalam perkuliahan masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan kurangnya metode yang dipakai dalam perkuliahaan masih minim strategi yang dilakukan oleh sebagain Dosen. Dalam pelaksanaan perkuliahan menunjukan kegiatan pembelajaran yang belum maksimal. Adapun cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan model pembelajaran inquiry. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan paradigma baru dan pelaksanaan model pembelajaran inquiry pada mahasiswa PGSD di FIP UNM Makassar, sertta bagaimana penerapannya dalam perkuliahan. Aktivitas pada siklus data awal menunjukkan 80% aktivitas mahamahasiswa berhasil. Aktifitas mahasiswa meningkat menjadi 96% dari berbagai angkatan dan angket yang diberikan; 2). Pelaksanaan pembelajaran dengan model inquiry sudah baik. 3) Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan pada prosentase peningkatan hasil ketuntasan belajar mahasiswa pada tes awal mencapai 54,71% dengan nilai rata-rata kelas 74,67 dan pada tes lanjutan prosentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa meningkat menjadi 92,85% dengan nilai rata-rata kelas 83,95.

PENDAHULUAN

Kemampuan kompetensi Dosen merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh setiap manusia pada perguruan tinggi, karena dengan kemampuan ini kita dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Kemampuan berkomunikasi ini bisa dengan menyimak dan berbicara atau menulis dan membaca. Salah datu kompetensi Dosen yang dibahas dalam penelitian ini adalan konteks membaca. Membaca merupakan memahami isi bacaan, pemahaman ini menjadi faktor penting seseorang bisa mengerti suatu hal dalam perkuliahan. Tanpa adanya pemahaman maka seseorang tersebut tidak akan mampu memahami apa yang sudah dibacanya.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah memahami isi bacaan, namun pada kenyataannya, anak-anak masih jauh dari tujuan ini. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, membaca pemahaman ini sangat berpengaruh pada hampir semua bidang studi, terutama bidang studi yang memuat bacaan/teks. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam membaca pemahaman berakibat pada rendahnya hasil belajar mahasiswa, Keterampilan membaca untuk memahami bentuk-bentuk tertulis merupakan hal mendasar dan sangat diperlukan mahasiswa dalam kegiatan belajarnya. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman mahasiswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode

pembelajaran yang diterapkan Dosen kurang tepat. Hal ini akan membuat nilai hasil belajar mahasiswa semakin terpuruk berada jauh di bawah batas ketuntasan.

Salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa adalah membaca. Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sentral dalam konteks kehidupan manusia modern. Dari sinilah muncul semacam keharusan penguasaan keterampilan membaca. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya. Lebih banyak orang yang cenderung acuh bahkan meninggalkan membaca dan memilih menonton televisi, memainkan bermacam-macam *game* atau sekedar bermalas-malasan ditambah saat ini pembelajaran berlangsung secara daring.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada mahasiswa, bisa diakibatkan karena kurang variatifnya Dosen dalam menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran membaca di kelas daring dengan pemberian tugas terasa suatu pekerjaan yang membosankan dan menjenuhkan. Saat ini mahasiswa lebih suka menonton televisi, santai, dan tidur daripada mengerjakan tugas itu. Akibatnya kemampuan mahasiswa tidak seperti yang diharapkan kurikulum.

Kondisi tersebut bisa berakibat mahasiswa menjadi malas membaca yang akan berdampak pada rendahnya motivasi untuk belajar. Selain itu, mahasiswa akan cepat merasa bosan, kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya mahasiswa akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengadakan penelitian tentang analisis kompetensi salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran inquiry, model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada diri mahasiswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry digunakan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran ini dapat melatih kerjasama antar Dosen dengan mahasiswa sehingga mereka lebih aktif dalam belajar dan dapat memberikan kebermaknaan dalam proses perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian experimen yang dimaksudkan untuk memperbaiki perkuliahan di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya Dosen bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan kualitas perkuliahan yang lebih baik dari sebelumnya. Implementasi berbagai program yang ada di Jurusan PGSD mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada mahasiswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

kukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Selanjutya Iskandar (2009:21) mendefinisikan PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh Dosen, kolaborasi sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di kelas berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran di jurusan PGSD. Adapun sampel yang diambil adalah mahasiswa Angkatan semester ganjil 2023-2024 dengan menggunakan Teknik probabilitas random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian diambil setelah penulis melakukan penelitian. Penulis melakukan penelitian pada mahasiswa kelas M21 jurusan PGSD. (1) data hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (2) data hasil observasi kegiatan mahasiswa; (3) data hasil evaluasi mahasiswa. Ketiga data tersebut diambil untuk mengetahui berhasil atau tidak pembelajaran dengan model Inquiry untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada materi kalimat efektif mahasiswa. Pelaksanaan penelitian mengacu pada hasil observasi yang dilaksanakan pada perkuliahan permainan olahraga tradisional.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan. Analisis pembelajaran yang dilakukan pada memberikan angket dan instrumen penelitian pada mahasiswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran daring sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan Dosen dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, Dosen melakukan presensi, membuka pembelajaran dengan salam pembuka, menyapa mahasiswa, mengajak berdo'a, menyampaikan tema, materi dan tujuan pembelajaran, apersepsi, motivasi, dan pemberian gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan.Pada kegiatan inti, Dosen melakukan kegiatan sesuai sintak model pembelajaran inquiry dengan berbantuan power point.

Pada kegiatan akhir, Dosen menganalisis penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran dengan memberikan tes tertulis. Dosen dan mahasiswa menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi pembelajaran, menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, menutup pembelajaran dengan doa bersama. Pada tahap observasi Mahasiswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran inquiry sehingga pembelajaran belum terlaksana dengan optimal. Mahasiswa belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil analisis data dalam ditemukan 12 mahasiswa, hanya 10 mahasiswa yang berhasil mencapai indikator instrumen dan 9 mahasiswa belum mencapai kriteria penelitan, sehingga prosentase yang diperoleh pada aspek kompetensi sebesar 54,71%. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam konteks membaca pemahaman yaitu 74,67. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran Inquiry sehingga diharapkan hasil belajar mahasiswa dapat berhasil. Ditinjau dari hasil observasi dan hasil pembelajaran mahasiswa pada siklus sebelumnya, maka dapat dirumuskan alternatif tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menemukan kalimat efektif melalui membaca pemahaman, antara lain sebagai berikut:

Dari hasil pelaksanaan model Inquiry tentang membaca pemahaman mata kuliah olahraga tradisional, ditemukan mahasiswa mendapatkan prestasi pada penilaian angket pada paraddigma baru pembelajaran sebesar 80% sehingga sesuai dengan indikator dikategorikan tercapai. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dalam pelaksanaan dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran model Inquiry tentang tentang kemampuan membaca pemahaman memiliki ketuntasan mahasiswa yang diperoleh hanya sebesar 92,85 %. Jadi dapat diketahui dari hasil tiap mahasiswa sudah banyak mengalami ketuntasan karena nilai yang diperoleh mahasiswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada CPL yang ditetapkan

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan Dosen, diketahui bahwa membaca pemahaman dalam menemukan kaliamat efektif dalam sebuah teks bacaan masih kurang. Untuk itu, peneliti memilih penggunaan model inquiry berbantu aplikasi powerpoint dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun rencana yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan waktu pelaksanaan membuat lembar observasi aktivitas Dosen dan mahasiswa, dan membuat lembar kerja mahasiswa. dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran dan perbaikan media. Perbaikan pada proses pembelajaran seperti mengkordinasikan mahasiswa, memperbaiki susunan aktivitas dalam video mengarahkan peserta didik untuk berfikir secara runtut berdasarkan tahapan 5 M, meningkatkan aktivitas dan semangat mahasiswa dalam menulis rangkuman, serta memancin keefektifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaaan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dengan model pembelajaran inquiry berbantuan power point.

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran daring sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan Dosen dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun pada tahap ini lebih memfokuskan pada penyampaian materi pada media yang digunakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran daring sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan Dosen dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Secara keseluruhan kinerja Dosen yang telah dipaparkan ternyata baru melaksanakan 8 aspek atau 80% indikator yang diharapkan. Namun setelah dilakukan perbaikan pada s kinerja Dosen menunjukkan peningkatan 20 % dari indikator kinerja Dosen pada Pengamatan pelaksanaan observasi mahasiswa berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi mahasiswa pada dalam penerapan model Inquiry ini masih banyak mahasiswa yang kurang aktif untuk mengungkapkan hasil diskusi sehingga mahasiswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Dosen dan kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi, hal ini dapat dilihat dari aktifitas mahasiswa yang memperoleh prosentase 74,67% sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Tetapi dari hasil observasi aktifitas mahasiswa pada diperoleh prosentase 92,85% mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran, mahasiswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga dengan model pembelajaran Inquiry ini mahasiswa lebih aktif dan membuat mahasiswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Jadi model pembelajaran Inquiry berdampak pada hasil belajar mahasiswa menjadi meningkat.

Pada mahasiswa mulai terbiasa menggunakan pembelajaran daring model inquiry sehingga hasil belajar mahasiswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada kegiatan penelitian lanjutan yaitu 83,95 yang sudah mencapai indikator dengan mahasiswa yang tuntas yaitu 39 memperoleh 92,85%. Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran inquiry pada perkuliahan untuk membantu mahasiswa dalam mengkontruksi pengetahuan yang mereka dapat dari perkuliahan. Hal ini membuktikan bahwa Dosen akan lebih baik dalam merencanakan perkuliahan yang akan dilakukan setiap semester. Model pembelajaran Inquiry dapat membantu dan meningkatkan kegiatan Dosen yaitu 92,85% bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran khususnya pada mata kuiah olahraga tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta.

Abidin, Yunus dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.

Dahlan, *Keterampilan Membaca.* 2014. Jakarta: Rajawali Pers

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara.

Perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

I Gusti Ngurah Oka. (1983). *Pengantar Membaca dan Pengajajrannya*. Surabaya:Usaha Nasional.

Imam Syafi'ie. (1996). *Terampil Berbanasa Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementrian Agama RI, 2010. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.

https://faizalnizbah.blogspot.com/2013/08/pengertian-model-pembelajaran-inquiry.html. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 pada pukul 20.00 WIB